

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel sebagai sebuah entitas karya sastra berusaha mengisahkan sesuatu melalui tokoh-tokoh rekaan yang ada dalam sebuah cerita. Novel juga merupakan hasil dari pengalaman pengarang yang telah mengalami berbagai proses pendalaman jiwa dan pengolahan imajinasi dari cerminan kehidupan. Bahkan dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi (Nurgiyantoro, 2010:9).

Seorang pengarang mengangkat permasalahan yang terjadi di masyarakat melalui tokoh-tokoh di dalam novelnya. Tokoh yang didukung kepribadian dengan berbagai citra jati diri dalam banyak hal, akan lebih menarik perhatian orang lain atau pembaca daripada unsur yang lainnya (tema, plot, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat). Oleh karena itu, keberhasilan pengarang menyajikan cerita dalam suatu novel, tercermin melalui pengungkapan setiap unsur ceritanya. Salah satu adalah pelukisan tokoh cerita yang disebut dengan penokohan.

Masalah penokohan dalam karya sastra tidak hanya berhubungan dengan masalah pemilihan jenis kepribadian, melainkan juga bagaimana melukiskan kehadiran dan penghadiran kepribadian tokoh-tokoh secara tepat sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik karya yang bersangkutan. Seorang pengarang yang baik akan memperlihatkan teknik penggambaran kepribadian tokoh yang bervariasi sehingga menantang untuk dibaca dan dianalisis. Selain itu, cara penggambaran kepribadian tokoh yang

bervariasi juga akan membuat cerita lebih menarik dan tidak monoton. Tokoh dan penokohan merupakan unsur penting dalam sebuah karya naratif. Melalui pemahaman tokoh-tokoh dalam novel, misalnya, masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi dalam masyarakat. Mempelajari tokoh, pembaca akan mengetahui psikologi tokoh yang ada dalam karya fiksi (novel).

Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Aspek dalam ini yang sering kali bersifat subjektif, sehingga membuat para pembaca sastra menganggapnya berat. Sesungguhnya belajar psikologi sastra sangat menarik, karena pembaca dapat memahami sisi kedalaman jiwa manusia secara jelas. Makna interpretatif terbuka lebar (Endraswara, 2013:96).

Salah satu karya sastra yang diajarkan di SMA adalah novel. Perlu diingat bahwa tidak semua karya sastra, khususnya novel baik untuk dibaca karena tidak semua novel mengandung nilai moral pendidikan, budaya, dan agama. Oleh karena itu, suatu keharusan bagi guru bahasa dan sastra Indonesia untuk memilih, membaca, memahami, dan menilai terlebih dahulu karya sastra (novel) yang akan diajarkan kepada anak didiknya. Hal tersebut perlu dilakukan demi menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan sebab ada kecenderungan dalam diri siswa untuk mencontoh dan meniru perbuatan atau tindakan orang lain (tokoh dalam suatu novel).

Novel *Bulan* karya Tere Liye mengisahkan sebuah perjalanan panjang petualangan tiga remaja mencari bunga matahari. Novel ini menceritakan tentang kisah pengorbanan persahabatan Raib, Seli, dan Ali. Salah satu dari Raib, Seli, dan Ali mempunyai kepribadian yang sangat kuat yaitu Raib. Kepribadian

tersebut terkadang harus Raib pertahankan di tengah-tengah suasana yang selalu berganti dan sangat kuat pengaruhnya. Raib mempunyai tujuan datang ke Klan Matahari adalah untuk mengadakan diplomasi agar Klan Bulan dengan Klan Matahari kembali bersekutu. Di sisi lain Raib harus menghormati Konsil dari Klan Matahari untuk mengikuti festival bunga matahari yang mekar kali pertama. Konflik-konflik kepribadian tokoh tampak dari dialog dan perilaku para tokoh.

Tokoh dalam novel *Bulan* karya Tere Liye penting untuk dipahami, termasuk kepribadian-kepribadiannya. Pemahaman kepribadian tokoh ini bertujuan untuk memahami cerita dalam novel secara utuh. Tambahan pula, kepribadian yang ada pada tokoh dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkret mengenai keadaan tokoh-tokoh cerita dalam novel. Peneliti memandang perlu mengadakan kajian atau analisis kepribadian tokoh pada novel *Bulan* karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan kepribadian Ludwig Klages. Kepribadian menurut Ludwig Klages meliputi tiga aspek kepribadian yaitu pertama, materi kepribadian adalah bahan yang berisikan kemampuan daya, aspek kepribadian ini menganalisis sifat-sifat kepribadian tokoh yaitu ingatan dan mengenang. Kedua, struktur kepribadian yaitu sifat-sifat bentuknya atau juga sifat-sifat formal, aspek kepribadian ini menganalisis sifat-sifat kepribadian tokoh yaitu, temprament, perasaan dan daya ekspresi. Ketiga, kualitas kepribadian yaitu perlawanan yang mendasari sistem dorongan-dorongan aspek ini menganalisis sifat-sifat kepribadian tokoh yaitu penguasaan diri, nafsu rohaniyah, dan hawa nafsu. Sifat mana yang lebih menonjol yang diperankan tokoh utama dalam novel *Bulan* karya Tere Liye (Ludwig dalam Suryabrata, 2010: 96).

Kajian yang peneliti lakukan ini sejalan dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran sastra Indonesia untuk SMA. Penulis menemukan kompetensi mengenai pembelajaran sastra, khususnya novel dengan standar kompetensi memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan. Peneliti juga menemukan kompetensi dasar menganalisis unsur–unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/novel terjemahan pada kelas XII semester II (Depdikbud, 2006: 19). Sebagaimana dalam novel *Bulan* karya Tere Liye sangat tepat untuk pembelajaran sastra Indonesia di SMA karena sifatnya yang imajinasi.

Berdasarkan hal yang diuraikan tersebut, peneliti merasa penting untuk menganalisis tentang kepribadian tokoh utama dalam novel bulan karya Tere Liye dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.

B. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada.

1. Bagaimanakah materi kepribadian tokoh utama Raib dalam novel *Bulan* karya Tere Liye?
2. Bagaimana struktur kepribadian tokoh utama Raib dalam novel *Bulan* karya Tere Liye?
3. Bagaimana kualitas kepribadian tokoh utama Raib dalam novel *Bulan* karya Tere Liye?
4. Bagaimana relevansinya terhadap pembelajaran sastra Indonesia di SMA?

C. Tujuan Masalah

Tujuan suatu penelitian haruslah tepat sasaran. Berdasarkan fokus masalah tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan materi kepribadian tokoh utama Raib dalam novel *Bulan* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama Raib dalam novel *Bulan* karya Tere Liye.
3. Mendeskripsikan kualitas kepribadian tokoh utama Raib dalam novel *Bulan* karya Tere Liye.
4. Mendeskripsikan relevansinya terhadap pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca baik yang bersifat teoretis maupun praktis. Adapun penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini adalah memperkaya khasanah kajian sastra khususnya mengenai psikologi sastra. Secara teoretis, penelitian ini juga dapat menjadi bahan telaah untuk penelitian selanjutnya dalam bidang sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil-hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai data dasar bagi peneliti lainnya yang sejenis dalam usahanya untuk memperkaya studi sastra, khususnya mengenai psikologi pada tokoh dalam novel *Bulan* karya Tere Liye.

a. Bagi pembaca dan penikmat sastra

Penelitian novel *Bulan* karya Tere Liye ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dengan penelitian lain yang telah ada sebelumnya.

b. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa tentang kajian psikologi sastra.

c. Bagi pendidikan

Hasil penelitian bagi siswa memperoleh pengetahuan mengenai penelitian psikologi sastra yang dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata. Siswa juga dapat mengetahui prosedur penelitian sastra yang dapat direlevansikan ke dalam tugas mata pelajaran sastra Indonesia.

E. Definisi operasional

Beberapa istilah yang perlu didefinisikan untuk menghindari terjadi perbedaan penafsiran antaranya:

1. Novel ialah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.
2. Psikologi ialah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan binatang baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung.
3. Psikologi sastra ialah kajian sastra yang membahas tentang aktivitas kejiwaan baik dari tokoh yang ada dalam suatu karya sastra, pengarang yang menciptakan karya sastra, dan pembaca sebagai penikmat karya sastra.

4. Relevansi pembelajaran sastra Indonesia di SMA dalam kurikulum 2013. kesesuaian dalam pembelajaran novel sebagai salah satu materi yang terdapat dalam perangkat pembelajaran di kurikulum 2013.